

Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif *Society 5.0* Di Perekonomian di Indonesia

Inarotul A'yun*, Silvia Dwi Aprilia Putri**
inna.ra2002@gmail.com, dwisilviaaprilia@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban

** Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2022

Disetujui: 30 Januari 2022

Key word:

Digitalization, Islamic
Banking, Society 5.0,
Indonesian Economy

Kata kunci:

Digitalisasi, Perbankan
Syariah, Society 5.0,
Perekonomian Indonesia

ABSTRAK

Abstract: *The purpose of this study was to examine the influence of the digitization and information in the era of society 5.0 in the Indonesia economy on the performance of Islamic banking. This study uses a literature study technique in search of relevant theories to answer research problems related to digitalization and information on the performance of Islamic banking in the era of society 5.0. The results of this study reveal that digitalization and information on Islamic banking will provide convenience and practicality in the economic field as a transaction system starting from payments, purchases, saving, investing shares and so on online using a smartphone.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh digitalisasi dan informasi era *society 5.0* dalam perekonomian di Indonesia terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dalam mencari teori yang relevan yang untuk menjawab permasalahan penelitian terkait digitalisasi dan informasi terhadap kinerja perbankan syariah dalam era *society 5.0*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa digitalisasi dan informasi perbankan syariah akan memberi kemudahan dan kepraktisan dalam bidang ekonomi sebagai sistem transaksi mulai dari pembayaran, pembelian, menabung, menanam saham dan lain sebagainya secara *online* menggunakan *smartphone*.

PENDAHULUAN

Digitalisasi yang semakin canggih membawa revolusi besar dalam sendi-sendi kehidupan manusia, apapun kebutuhannya semua bisa terlayani dalam satu genggaman. Dengan adanya digitalisasi yang semakin berkembang ini, memudahkan dalam aktivitas masyarakat. Dalam dunia perbankan digitalisasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam memberi pelayanan kepada pelanggannya. Digitalisasi bukanlah sebuah pilihan tetapi menjadi keharusan dan kewajiban, karena nasabah mengharapkan adanya kecepatan, kemudahan, fleksibilitas, nyaman dan tersedia layanan 7 x 24 jam. Untuk itu, beberapa perbankan di Indonesia mengkampanyekan bahkan menginvestasikan untuk melakukan transformasi menjadi layanan digital. Transformasi digital dianggap sebagai cara baru berbisnis karena potensinya untuk menghemat biaya. Transformasi ini juga bukan hanya mendigitalisasi

produk yang sudah ada, tapi mengubah pola pikir dan solusi menjadi digital sesuai perilaku dan kebutuhan masyarakat (Marlina and Bimo, 2018, pp. 14–15).

Digitalisasi perbankan merupakan investasi untuk jangka panjang guna penataan hidup yang lebih baik. Perbankan juga melakukan pelebaran pasar dengan membuka cabang-cabang pembantu dan kantor disetiap wilayah. Untuk dapat melakukan ini, pada tahap awal pihak perbankan perlu melakukan transformasi infrastruktur IT. Seiring dengan pertumbuhan bisnis *e-commerce*, dunia perbankan pun dituntut untuk bisa mengikuti tren transaksi digital, termasuk dalam hal *cashless payment*, *branchless banking*, sampai dengan hadirnya sektor baru di industri dalam bentuk *e-commuting*, *fintech*, serta layanan perbankan keuangan berbasis internet yang jumlahnya semakin meningkat di Indonesia. Menurut data Bank Indonesia (2016), total transaksi e-money saja pada tahun 2015 melonjak tajam ke angka Rp 5,2 triliun dari Rp 4,3 triliun pada tahun 2014. Hal ini yang menjadi tuntutan bagi pihak perbankan untuk terus melakukan transformasi teknologi dalam dunia perbankan agar tetap mampu bersaing dengan pihak industri yang lain.

Menurut Accenture perbankan Indonesia bahkan berisiko kehilangan 30% dari total nasabahnya apabila tidak memanfaatkan teknologi secara maksimal dengan segera (Marlina and Bimo, 2018, p. 15). Tujuan dari proses digitalisasi ini sebagai bentuk untuk mencapai kepuasan pelanggan dalam sektor jasa pelayanan keuangan. Kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat berarti dan penting bagi pihak industri sebagai hal untuk menjaga agar pelanggan tidak berpindah ke layanan perbankan yang lain. Survei yang dilakukan oleh MarkPlus Insight menemukan bahwa nasabah perbankan cenderung memiliki lebih dari satu rekening tabungan. Hal ini karena nasabah ingin membedakan rekening untuk simpanan bertransaksi serta untuk sehari-hari.

Keunggulan bersaing itu harus dilihat oleh nasabah sebagai keunggulan nasabah (*customer's advantage*). Sebagai contoh, jika bank memberikan layanan lebih cepat daripada pesaingnya dalam hal transaksi di konter, itu akan dianggap sia-sia jika nasabah tidak menghargai kecepatan tersebut. Sehingga bank harus fokus pada pembentukan keunggulan nasabah yang dapat memberikan nilai dan kepuasan tertinggi yang berujung pada penggunaan layanan ulang dan akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas bank yang tinggi juga. Untuk mencapai hal tersebut langkah utama pertama yang harus dilakukan oleh bank adalah mengukur tingkat kualitas layanan yang telah diberikan. Kualitas layanan dari pelayanan adalah hasil dari suatu proses evaluasi dimana nasabah membandingkan persepsi mereka terhadap pelayanan dan hasilnya dengan apa yang mereka harapkan. (Lovelock, Wirtz Mussry, 2010: 154).

Dunia perbankan dalam tiga tahun terakhir menghadapi dinamika digitalisasi yang berdampak pada bisnis perbankan. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melakukan serangkaian langkah adaptasi, antara lain dengan melakukan transformasi digital sejak tahun 2015. Sejumlah inovasi dirilis untuk mendekatkan Bank BTN terhadap kebutuhan nasabah yang semakin kompleks namun membutuhkan layanan transaksi dan akses terhadap produk perbankan yang mudah, murah dan cepat. Sehingga digital banking menjadi salah satu solusi yang perlu dioptimalkan fungsinya, terutama ke nasabah dari generasi milenial.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, Bank yang sebelumnya bernama Postpaar bank ini telah meluncurkan BTN Digital lounge yang kini diubah menjadi smart branch, kemudian merilis Digital

Solution, yakni aplikasi perbankan untuk ponsel pintar selain internet banking BTN. Hal itu semua dilakukan oleh bank BTN untuk meningkatkan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya akan tercapai tujuannya yaitu meningkatkan jumlah nasabah dan mendapatkan nasabah yang loyal kepada bank. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mencoba meneliti dengan judul Peranan Revolusi Digital Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Indonesia

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada pengamatan individu. Artinya dalam penelitian ini memaparkan secara akurat dan sistematis mengenai objek yang diteliti, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Tartila, 2022, 3). Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasan, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi instrument kunci (Sugiyono, 2018, 15).

Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini ialah jenis kajian studi literatur (literature review). literature review (Kajian Pustaka) didefinisikan sebagai ringkasan yang didapat dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian (Fitriani, 2022, 79). Latar belakang yang membahas fungsi persiapan pengumpulan data aktual biasanya akan ditulis dalam sebuah tinjauan literatur di dalam setiap survei dan penelitian eksperimental. Melalui sebuah studi baru dalam penelitian terbaru, kajian pustaka ini juga digunakan untuk menciptakan konteks masa lalu.

Kajian studi literatur adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa literatur yang berasal dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan pembahasan dari penelitian serta memudahkan pembaca dapat lebih memahami tentang penerapan kajian studi literatur secara komprehensif. Tujuan menggunakan kajian literatur ini ialah untuk mencari teori yang pas dan relevan yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian di atas. Data kajian literatur ini diperoleh dari berbagai macam sumber baik nasional maupun internasional untuk setelahnya dilakukan analisis dengan telaah studi literatur mengenai peranan revolusi digital dan informasi terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif *society* 5.0 di perekonomian Indonesia.

HASIL

Pesatnya transformasi digitalisasi dan informasi diharapkan untuk digunakan dan dimanfaatkan sebaiknya agar nantinya terhadap proses kinerja dapat lebih produktif. Dengan teknologi yang berkembang, masyarakat dapat mengakses dan mengikuti semua yang berkaitan dengan teknologi. Adapun salah satunya dalam sektor keuangan untuk membangun kehidupan yang makmur, sebagai bekal kebaikan terlebih bermanfaat untuk banyak orang dalam memudahkan semua jenis aktivitas. Transformasi teknologi yang semakin canggih tersebut dapat dikelola siapapun termasuk dalam sistem keuangan perbankan syariah, yang nantinya dapat memberi kemudahan dan kepraktisan dalam sistem transaksi mulai dari pembayaran, pembelian, menabung, menanam saham dan lain sebagainya secara online. Dengan bermodalkan gadget dalam genggamannya semua dapat dilakukan dimana saja hanya tinggal mengakses *E-Banking* Perbankan Syariah. Di Indonesia sudah banyak lembaga keuangan

syariah yang mengikuti perkembangan digitalisasi dan informasi pada industri perbankan syariah dalam perekonomian yang memasuki era *society 5.0*.

PEMBAHASAN

Digitalisasi dan Informasi

Digitalisasi Informasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi yang digitalisasi dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis. Peralatan yang digunakan adalah Komputer dan Telepon Seluler. Dengan adanya digitalisasi informasi, berbagai informasi digital mulai tersedia di berbagai sumber sehingga masyarakat lebih mudah untuk menjangkaunya seperti dalam bentuk *opac*, *e-journal*, *e-book*, *e-marketing* dan sebagainya. Dengan adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan informasi analog menjadi informasi digital, masyarakat lebih memilih menggunakan informasi digital dengan alasan :

1. Mudah untuk dicari, ditelusuri, diakses dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Mudah untuk diproduksi, dikirim, diterima, disaring, diperbaharui berdasarkan kemampuan pengguna.
3. Format penulisan dan isi pesan yang dikirim sama dengan format penulisan dan isi pesan yang diterima.
4. Tidak terhambat oleh jarak yang jauh, perbedaan bahasa dan perbedaan waktu.
5. Pengiriman dan penerimaan pesan sangat cepat dan murah.
6. Mudah untuk disimpan dan diolah sehingga tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar.
7. Mudah diaplikasikan dalam berbagai media karena format isi dari informasi digital akan sama, antara device yang satu dengan device yang lainnya (Marlina and Bimo, 2018, 18–19).

Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah

1. Perkembangan Digital Banking Bank Syariah

Sejak layanan perbankan online dilakukan oleh Stanford Federal Credit pada tahun 1994, secara online perbankan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Internet banking sudah berkembang dan diterapkan di Indonesia pada tahun 1998 oleh BII dan mobile banking diterapkan oleh BCA pada tahun 2001, mobile banking Islami diterapkan oleh BCA Syariah pada tahun 2014 dan diikuti oleh bank lain. Transaksi menggunakan digital Perbankan semakin masif setelah pertumbuhan *Start-Up Business* di tahun 2010 dan terus berkembang hingga sekarang. Perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan tren bisnis. Persaingan menjadi faktor pendorong bagi bank untuk terus berinovasi, khususnya bank syariah yang memiliki dua aturan dalam menjalankan bisnisnya (hukum Islam dan peraturan pemerintah) (Riza, 2019, 66–74).

Prinsip syariah diakui sebagai hukum positif dalam perbankan syariah, maka dari itu segala kegiatan yang ada diperbankan syariah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah begitupun dengan penyediaan layanan e-banking. Hal tersebut sesuai dengan Paasa 24 Ayat (1) huruf a. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menentukan dengan tegas bahwa bank syariah dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah (Sjahdeini, 2014, p. 126).

Pada dekade berikutnya, pada tahun 2010-an dan seterusnya perbankan digital memanfaatkannya menjadi salah satu poin penting yang membuat bank bisa bertahan dalam krisis ekonomi kedua. Fase ini mendorong bank untuk berinvestasi lebih banyak dalam proyek digital,

menciptakan gelombang kedua digitalisasi di Indonesia. Beberapa bank mulai menggunakan berbagai platform media sosial untuk menyampaikan, memperkenalkan, dan mensosialisasikan berbagai fitur produk yang bermanfaat bagi pelanggannya seperti: membuka saluran layanan pengaduan pelanggan; dan mendorong interaktif dua arah komunikasi, sehingga pelanggan merasa lebih terhubung dan dihormati. Strategi ini menghilangkan paradigma bahwa layanan perbankan hanya dapat diakses melalui konvensional ranting. Tuntutan digitalisasi perbankan juga diperkuat dengan pergeseran bisnis kepemilikan, yang saat ini didominasi oleh generasi milenial, yang lebih memilih kenyamanan transaksi online dan seluler (Winasti, 2020, 528–543)

Seiring dengan perkembangan teknologi, *digital banking* mulai mewarnai setiap aktivitas keuangan nasabah. Kemudahan yang diberikan membuat nasabah merasa diuntungkan. Transaksi e-banking dapat dilakukan dimana saja, dibelahan bumi manapun, selama ada jaringan layanan data dan dapat diakses. Transaksi dapat dilakukan 24 jam serta *real-time* (Supriyono, 2011, 65). Namun sayangnya, masih sebagian masyarakat Indonesia saja yang menikmati layanan perbankan digital ini. Berdasarkan data dari Lembaga keuangan dunia menyatakan hanya 54% dari masyarakat Indonesia yang tersentuh layanan perbankan. Generasi milenial sekarang berfikir bahwa ATM, mobile banking, internet banking, sms banking dan yang lainnya adalah hal yang sudah biasa, atau hal yang mainstream. Sekarang masyarakat berfikir, bagaimana masyarakat ingin membuka rekening, menabung, serta mengajukan kredit atau pinjaman dan layanan perbankan lainnya, tanpa harus menghadirkan diri secara fisik atau datang langsung ke bank bersangkutan. Hal inilah yang ditangkap sebagai potensi dan kesempatan oleh bank, untuk meningkatkan minat calon nasabah dengan memb;erikan layanan yang nasabah inginkan sehingga loyal terhadap bank (Mawarni, 2021, 46–48)

2. Sistem Informasi Perbankan Syariah

Dalam melakukan kegiatannya perbankan syariah bekerja sama dengan bidang teknologi informasi untuk membangun sistem informasi perbankan syariah dengan membuat aplikasi khusus yang dapat mempermudah semua proses-proses transaksi yang ada di perbankan syariah yang salah satunya adalah proses transaksi jual beli salam, Dan sudah menjadi sesuatu yang sangat relatif bila dikatakan bahwa sebuah aplikasi teknologi perbankan syariah itu baik atau lebih baik dari aplikasi yang lain. Tetapi seorang ahli teknologi informasi Eropa menerangkan bahwa aplikasi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan penting dan saling berhubungan, yaitu:

a. Sifat Operasional Aplikasi (*Product Operation*)

Untuk melihat sifat operasional aplikasi, hal-hal yang diukur adalah berhubungan dengan teknis analisis perancangan aplikasi dan arsitekturnya. Seorang pakar Inggris bernama McCall merumuskan kualitas *Product Operation* sebagai berikut:

- 1) *Correctness*, yaitu sejauh mana suatu aplikasi memenuhi spesifikasi dan objectives dari users. Dalam hal ini yang harus kita perhitungkan adalah sejauh mana pengembang internal maupun eksternal (vendor) dapat mengetahui kebutuhan bisnis (business requirement). Dalam hal ini mereka harus mengerti bahwa ada beberapa perbedaan signifikan antara arsitektur bank konvensional dengan arsitektur bank syariah.
- 2) *Reliability*, yaitu kemampuan sebuah aplikasi melaksanakan kemampuan sesuai dengan fungsinya dan ketelitian yang akurat; c) *Efficiency*, yaitu seberapa besar kapasitas parameter yang mendukung modul-modul yang saling berkaitan untuk memudahkan user membuat turunan produk, interfacing antar modul serta interfacing terhadap aplikasi lain yang mungkin dihubungkan untuk mendukung suatu transaksi.

- 3) *Integrity*, yaitu sejauh mana akses ke aplikasi dan data oleh pihak yang tidak berhak dapat dikendalikan, seberapa tinggi akurasi dan tingkat security yang dimiliki.
- 4) *Usability*, yaitu faktor ini menentukan sejauh mana kemudahan user mempelajari, menggunakan dan mengerti output yang dihasilkan.

b. Kemampuan Aplikasi dalam Menjalani Perubahan (*Product Revision*)

Dalam perjalanan suatu usaha senantiasa terdapat perubahan-perubahan baik dari sisi strategi maupun perubahan yang diakibatkan oleh regulasi. Oleh karena itu ada beberapa faktor pokok yang harus dipertimbangkan adalah

- 1) *Maintainability* yaitu usaha untuk menemukan perbaikan dari kesalahan (*error*) maupun usaha untuk melakukan perubahan.
- 2) *Flexibility* yaitu usaha yang diperlukan untuk melakukan modifikasi, terutama terhadap aplikasi yang berhubungan dengan hal-hal operasional.
- 3) *Testability* yaitu usaha yang diperlukan untuk menguji atau memastikan suatu aplikasi telah sesuai dengan kebutuhan bisnis (*business requirement*), comply dengan regulasi yang ada dan lain sebagainya.

c. Daya Adaptasi Software terhadap Lingkungan Baru (*Produk Transition*)

Percepatan TI semakin hari terasa semakin cepat, perubahan-perubahan terjadi mulai dari operating system yang hampir setiap tahun mengeluarkan versi baru, software pendukung, delivery channel maupun hardware yang terus dikembangkan untuk mengembangkan aplikasinya sehingga dapat beradaptasi terhadap lingkungan baru. Delivery channel merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam pengembangan bisnis di masa depan, mengingat arah perbankan dunia menuju sistem *Cyber Banking* (perbankan maya). Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu dilakukan pengujian terhadap aplikasi, apakah aplikasi yang bersangkutan sanggup melakukan hubungan dengan aplikasi lain dalam platform yang berbeda (*Interoperability*), baik secara langsung maupun dengan perantara perangkat lain (*middleware*).

Aplikasi pembiayaan salam diperbankan syariah pada umumnya dibuat untuk melakukan pencatatan transaksi atau produk salam itu sendiri. Serta untuk mengolah data yang diperlukan dalam pembiayaan syariah agar terkomputerisasi dan lebih akurat sehingga tidak akan mengalami human error atau redundansi data. Aplikasi ini juga didukung dengan teknologi internet agar dapat diakses secara online oleh petugas di bagian-bagian yang bersangkutan (Kholis, 2018, 80). Dalam bidang pemasarannya semua lembaga perbankan syariah juga membangun *website* khusus untuk melakukan proses *e-banking* untuk memberikan kemudahan kepada nasabahnya dalam bertransaksi dan memperoleh informasi tentang perbankan syariah maupun produk-produknya. Sedangkan untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi ini, perbankan syariah mempunyai 4 strategi yang diterapkan di perbankan syariah, yaitu:

- 1) Membentuk SDI Berkualitas. Hal ini merupakan peluang yang sangat prospektif, sekaligus merupakan tantangan bagi kalangan akademisi dan dunia pendidikan untuk menyiapkan Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas yang ahli di bidang ekonomi syariah, bukan karbitan seperti yang banyak terjadi selama ini. Tingginya kebutuhan SDI bank syariah ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah semakin dibutuhkan oleh masyarakat karena Sumber Daya Insani menjadi aset terpenting dalam dunia industri manapun termasuk perbankan syariah.
- 2) Ekspansi Segmen Pasar Bank Syariah. Disadari atau tidak, segmentasi pasar perbankan syariah di Indonesia masih terfokus kepada masyarakat muslim saja. Padahal universalitas ekonomi Islam tidak hanya sebatas masyarakat muslim saja. Hal yang paling penting adalah bahwa

perbankan syariah bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat muslim saja, tetapi non-muslim pun bisa menikmatinya. Apabila masyarakat non-muslim ingin menikmati layanan perbankan syariah, maka perlu diatur secara jelas teknis transaksinya (ijab-qabul) yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh pribadi konsumen.

- 3) Akselerasi Produk Perbankan Syariah. Keberagaman produk dan jasa sebagai ciri khas bank syariah, Bank syariah perlu terus melakukan inovasi produk dan dapat mengeksplorasi kekayaan skema keuangan yang variatif dan sekaligus bisa menunjukkan skema keuangan yang variatif dan sekaligus bisa menunjukkan perbedaan dengan perbankan konvensional.
- 4) Penggunaan sistem IT modern. Dukungan sistem IT yang modern sangat mendukung peningkatan daya saing bank syariah secara nasional. Kebanyakan nasabah memilih bank karena adanya kemudahan bertransaksi, misalkan adanya ATM yang tersebar di seluruh Indonesia (Ansori, 2018, 192–195)

3. Pemanfaatan Sistem Informasi Perbankan Syariah

Sistem Informasi perbankan berfungsi untuk mengumpulkan informasi, dimana informasi ini dapat berupa informasi keuangan yang merupakan sistem pelaporan dan pengendalian keuangan menyeluruh yang tidak hanya sebatas fungsi-fungsi rutin yang mencakup pemeliharaan genemi ledger sebuah lembaga maupun informasi nasabah (*customer information system*). Selain itu juga, Sistem Informasi berfungsi untuk menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol, dan melaporkan informasi tersebut untuk pencapaian tujuan perusahaan. Adapun kemanfaatan dari sistem informasi perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Berwujud (*Tangible Benefit*)

Sebuah sistem informasi yang dibangun dan dipelihara dengan baik akan memberikan manfaat berwujud yang secara faktual dapat dilihat pergerakannya melalui pendapatan yang diraih serta biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Indikator dari keberhasilan/manfaat yang berdampak pada peningkatan pendapatan adalah meningkatnya penjualan dalam pasar yang sudah ada serta perluasan ke pasar yang baru. Sistem informasi yang baik dapat digunakan tidak hanya untuk penyimpanan data secara elektronik saja tetapi harus mampu mendukung proses analisis yang diperlukan oleh manajemen. Sehingga dengan dukungan sistem informasi yang baik maka dapat diperoleh informasi yang akurat, terpercaya, mutakhir dan mudah diakses mengenai kondisi perusahaan. Dengan adanya laporan yang tersaji dengan cepat dan setiap saat dapat diakses tersebut maka keputusan-keputusan yang diambil pun dapat lebih cepat. Sedangkan dari sisi pengurangan biaya dapat dilakukan analisis faktual atas pengurangan jumlah sumber daya manusia yang dilibatkan dalam perusahaan, pengurangan biaya operasional, pengurangan biaya pemeliharaan dan penyediaan perlengkapan yang tidak terlalu mahal. Contoh dari pengurangan jumlah sumber daya manusia adalah dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Jika sebelumnya proses di akunting harus dikelola minimalnya oleh lima orang maka dengan implementasi SIA (sistem informasi akuntansi) yang baik cukup dikerjakan oleh satu orang saja. Hal ini disebabkan dengan SIA yang terintegrasi maka setiap proses pembukuan dapat diproses langsung dari masing-masing bagian terkait tanpa harus melalui proses pengisian ulang data. Selain itu secara otomatis dengan penerapan SIA maka laporan-laporan keuangan dapat disajikan berdasarkan data-data transaksi tersebut tanpa re-entry.

b. Manfaat Tak Terwujud (*Intangible Benefit*)

- 1) Peningkatan kepuasan nasabah Dengan menerapkan sistem informasi penjualan/transaksi yang lebih cepat dalam pemrosesan dan kemudahan pemasukan datanya, hal ini akan memberi kesan tersendiri bagi nasabah yang tidak perlu menunggu lama ketika bertransaksi di Bank syariah sehingga menimbulkan kepuasan nasabah.

- 2) Peningkatan kepuasan karyawan Perusahaan yang menyediakan sistem absensi yang terintegrasi dalam sistem informasi kepegawaian dan SIA maka secara otomatis dapat dibuat laporan insentif yang lebih akurat dan benar. Sehingga tidak ada lagi masalah ketidakpuasan karyawan karena kesalahan perhitungan manajemen dalam memasukkan daftar insentif karyawan secara manual. Hal ini juga berlaku misalkan untuk perhitungan angka kredit, hak cuti, jenjang karier, pendidikan dan latihan, dan sebagainya
- 3) Peningkatan mutu dan jumlah informasi Penerapan sistem informasi yang baik tentunya akan menghasilkan laporan-laporan hasil kompilasi data yang dikelola oleh database yang berkualitas serta menyeluruh. Hal tersebut dapat diwujudkan karena setiap proses pembuatan laporan tersebut dieksekusi secara otomatis oleh komputer.
- 4) Peningkatan mutu dan jumlah keputusan manajemen Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pengambilan keputusan sangat bergantung kepada informasi yang mendukung kebijakan yang akan diambil tersebut. Hal tersebut hanya dapat terwujud jika sistem informasi dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat, terkini dan dapat diambil setiap saat.
- 5) Peningkatan efisiensi dan keluwesan operasional Semakin efisien dan luwesnya sebuah operasional maka hal ini menunjukkan semakin rendahnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankannya. Hal tersebut dapat dicapai karena dipangkasnya rantai birokrasi dalam perusahaan setelah implementasi sistem informasi yang baik.
- 6) Peningkatan mutu komunikasi internal dan eksternal Sebuah sistem informasi yang baik tentunya harus didukung oleh sistem jaringan komunikasi data elektronik yang handal juga. Dengan penerapan sistem informasi yang baik maka setiap pihak baik di dalam maupun di luar Bank dapat bertukar informasi secara lebih efektif dan efisien.
- 7) Peningkatan mutu perencanaan Perencanaan adalah proses yang penting bagi bisnis sehingga diperlukan dukungan informasi yang memadai dalam melaksanakannya. Jika tidak maka perencanaan tersebut dapat kehilangan arah dan tidak mencapai sarannya karena kesalahan informasi yang menjadi basisnya.
- 8) Peningkatan mutu pengendalian dan pengawasan Dengan sistem informasi yang dibangun dan dipelihara dengan baik maka setiap aktivitas di dalam lingkungan bisnis dapat terus-menerus dipantau. Pemantauan tersebut tentunya berdampak pada peningkatan pengendalian atas setiap prosedur dan kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan (Ansori, 2018, 199–202)

Perspektif *Society 5.0* dalam Ekonomi Indonesia

Society 5.0 merupakan visi pemerintahan Jepang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan mendatang. Kesejahteraan tersebut diraih dengan memanfaatkan teknologi sehingga bisa menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial yang berpusat pada manusia dan mempermudah semua lini kehidupan masyarakat (Hendarsyah, 2019, 180). Era *Society 5.0* ini bertujuan untuk mempermudah segala urusan ekonomi dan bisnis dalam bertransaksi sehari-hari yang dapat dijangkau dengan *smartphone*. E-Commerce merupakan salah satu bentuk transformasi teknologi dalam bidang ekonomi dan keuangan, E-Commerce sekarang ini menjadi primadona dalam dunia transaksi bisnis, sehingga prospeknya bertambah maju.

Menurut Fukuyama menjelaskan mengenai tahapan masyarakat *society* berdasarkan sejarah manusia. *Society 1.0* didefinisikan sebagai kelompok orang yang berkumpul dan berburu dalam hidup, kemudian berdampak secara harmonis dengan alam, dimulai dari terciptanya manusia. *Society 2.0* membentuk kelompok berdasarkan budidaya pertanian, peningkatan organisasi dan pembangunan bangsa, dimulai dari 13.000 sebelum masehi. *Society 3.0* adalah masyarakat yang mempromosikan industrialisasi melalui revolusi industri 1.0, dimulai dari akhir abad 18. *Society 4.0* adalah masyarakat

informasi yang menyadari peningkatan nilai tambah dengan menghubungkan aset tidak berwujud sebagai jaringan informasi, dimulai dari pertengahan abad 20. Dalam tahapan ini, *society 5.0* adalah masyarakat informasi yang dibangun di atas *society 4.0*, yang bertujuan untuk masyarakat yang lebih makmur (Fakuyama, 2018, 47).

Era *society 5.0* digambarkan bahwa seluruh kegiatan manusia dilakukan dengan menggunakan teknologi. Dimana teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan, semua dijangkau dengan *smartphone*, begitupun dengan e-commerce dimana manusia menjadi masyarakat *society 5.0* dalam penggunaannya. Kebijakan dan peraturan dalam e-commerce ini akan disesuaikan pada era *society 5.0* sesuai dengan pemanfaatan dan kemajuan teknologi. Kemudian pemasaran dan periklanan pada e-commerce di era *society 5.0* akan semakin mudah karena masyarakat sudah terhubung ke internet dan menjadi gaya hidup mereka. Selanjutnya adalah layanan pendukung seperti logistik, pembayaran dan keamanan sistem dan jaringan, di era *society 5.0* tentunya layanan pendukung akan diperkuat dengan memanfaatkan teknologi *IoT*, *AI*, *cloud*, *robot*, *drone* dan *sensor* sehingga mempermudah layanan pendukung e-commerce termasuk dari segi keamanannya. Dari segi kemitraan bisnis e-commerce, pada era *society 5.0* akan dipermudah untuk menjalin hubungan kemitraan dengan menggunakan teknologi *IoT* dan mixed realita.

SIMPULAN

Transformasi digitalisasi dan informasi diharapkan untuk digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya agar nantinya terhadap proses kinerja dapat lebih produktif. Dengan teknologi yang berkembang, masyarakat dapat mengakses dan mengikuti semua yang berkaitan dengan teknologi Digitalisasi Informasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi yang digitalisasi dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis. Dalam melakukan kegiatannya perbankan syariah bekerja sama dengan bidang teknologi informasi untuk membangun sistem informasi perbankan syariah dengan membuat aplikasi khusus yang dapat mempermudah semua proses-proses transaksi yang ada di perbankan syariah yang salah satunya adalah proses transaksi jual beli salam, Dan sudah menjadi sesuatu yang sangat relatif bila dikatakan bahwa sebuah aplikasi teknologi perbankan syariah itu baik atau lebih baik dari aplikasi yang lain. Era *Society 5.0* ini bertujuan untuk mempermudah segala urusan ekonomi dan bisnis dalam bertransaksi sehari-hari yang dapat dijangkau dengan *smartphone*. E-Commerce merupakan salah satu bentuk transformasi teknologi dalam bidang ekonomi dan keuangan, E-Commerce sekarang ini menjadi primadona dalam dunia transaksi bisnis, sehingga prospeknya bertambah maju.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, A., 2018. Sistem Informasi Perbankan Syariah. *Jurnal Banque Syar'i*, Juli-Desember 2018 4, 1.
- Fakuyama, M., 2018. *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Japan Economy Foundation Journal -Japan APOTLIGHT.
- Fitriani, A.P., 2022. Peran Akuntan Syariah dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA. *etihad* 2, 73–86. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4464>
- Hendarsyah, D., 2019. E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Iqtishaduna* 8, 171–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Kholis, N., 2018. Perbankan dalam Era Baru Digital. *Jurnal Economicus*, 12(1), 80-88.

- Marlina, A., Bimo, W.A., 2018. Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *INOVATOR* 7, 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- Mawarni, R., n.d. Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19 18.
- Riza, A, F. 2019. Customer acceptance of digital banking in Islamic bank : Study on millennial generation. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economic (CIMA)E Proceeding*, 2, 66-74.
- Sjahdeini, S.R., 2014. Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, M., 2011. Buku Pintar Perbankan. Andi, Yogyakarta.
- Tartila, M., n.d. Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital 7.
- Winasti, S., Riyanto, S., & Ariyanto, E. 2020. Digital Transformation in the Indonesian Banking Industry : Impact on Employee Engagement. *International Journal of Innovation, Creativity and Chang* 12 (4), 528-543.